

Hubungan Kecukupan Zat Besi, Asam Folat, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Landasan Ulin Timur

(The Relationship Between Iron Sufficiency, Folic Acid, Knowledge and Socio-Economic to Incidence of Anemia Among Pregnant Women in East Landasan Ulin)

Norwahidah^{*1}, Siti Aisyah Solechah², Yulianti¹, dan Nany Suryani¹

¹Program Studi Gizi, Stikes Husada Borneo, Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70712 Indonesia

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70714 Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between iron sufficiency, folic acid, knowledge, and socioeconomic status and the incidence of anemia among pregnant women in East Landasan Ulin. This study was an analytic observational study using a cross-sectional design. This study was conducted in East Landasan Ulin from September 2022 to January 2023. A total of 19 pregnant women were selected as research samples using the total sampling method. Hb levels in pregnant women were obtained from the MCH book. Iron and folic acid intake data were collected through interviews using semi-quantitative FFQ. Knowledge and socioeconomic data were collected through interviews using a questionnaire. The data were analyzed using the Spearman rank test. All subjects (100%) had sufficient iron intake, sufficient folic acid intake (84%), sufficient knowledge (63%), sufficient education (74%), and sufficient family income (74%). The results of this study indicated that iron intake ($p=0.223$), folic acid intake ($p=0.599$), knowledge ($p=0.612$), education ($p=0.209$), and family income ($p=0.630$) were not associated with the incidence of anemia in pregnant women in East Landasan Ulin.

Keywords: anemia, folic acid intake, iron intake, knowledge, pregnant women, socioeconomy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan zat besi, asam folat, pengetahuan, dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Landasan Ulin Timur dari September 2022-Januari 2023. Sebanyak 19 ibu hamil dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan metode *total sampling*. Kadar Hb ibu hamil didapatkan dari buku KIA. Data kepatuhan zat besi dan asam folat dikumpulkan melalui wawancara menggunakan *semi-quantitative FFQ*. Data pengetahuan dan sosial ekonomi dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil uji statistik menggunakan uji *rank spearman* pada tingkat kemaknaan 95% ($p<0,05$). Seluruh subjek (100%) memiliki kepatuhan zat besi yang cukup, kepatuhan asam folat cukup (84%), pengetahuan cukup (63%), pendidikan cukup (74%) dan pendapatan keluarga cukup (74%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan zat besi ($p=0,223$), kepatuhan asam folat ($p=0,599$), pengetahuan ($p=0,612$), pendidikan ($p=0,209$) dan pendapatan keluarga ($p=0,630$) tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, kecukupan asam folat, kecukupan zat besi, pengetahuan, sosial ekonomi

*Korespondensi:

nurwahidahidah161@gmail.com

Norwahidah

Program Studi Gizi, Stikes Husada Borneo, Banjarbaru 70712, Indonesia

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius. Kelompok yang rentan mengalami anemia salah satunya adalah ibu hamil (Shofiana *et al.* 2018). Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana kadar Hb <11 g/dL. Dampak dari anemia yang terjadi pada ibu hamil diantaranya abortus, persalinan prematuritas, hingga ketuban pecah dini. Jika anemia pada ibu hamil tidak segera diobati, ibu hamil dapat mengalami ancaman payah jantung, gangguan his, *retensio plasenta* hingga kematian ibu akibat persalinan (Devi *et al.* 2021) selain itu anemia pada ibu hamil juga dapat meningkatkan risiko BBLR dan *stunting* pada bayi yang dilahirkan (Litasari *et al.* 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 40,1% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia dengan prevalensi anemia ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (Guspaneza & Marta 2019). Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 48,9% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 37,1% (Kemenkes 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari 21,17% pada tahun 2019 menjadi 20,13% pada tahun 2020 dan 19,60% pada tahun 2021 dan di wilayah kelurahan Landasan Ulin Timur sebesar 13,9%, tertinggi ketiga di Kota Banjarbaru.

Walaupun prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Timur sudah lebih rendah dari target pemerintah Indonesia 28% tetapi kasus *stunting* di wilayah tersebut 22,46% berada pada urutan ke empat di kota Banjarbaru menurut SK Walikota Banjarbaru tahun 2022 dan berada pada rentang 20% -<30% (Solechah *et al.* 2022). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 kasus BBLR di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Timur tercatat sebesar 7,19% lebih tinggi dari target pemerintah (6,2%). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan studi lebih lanjut terkait hubungan kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia di wilayah Landasan Ulin Timur dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan terkait anemia dan sosial ekonomi pada ibu hamil dengan kejadian anemia dan hubungannya

dengan tingginya prevalensi *stunting* dan BBLR di wilayah tersebut.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional* dan dilakukan di wilayah Landasan Ulin Timur pada bulan September 2022 sampai Januari 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan didapatkan total 19 orang ibu hamil. Penelitian ini menggunakan data sekunder terkait kadar Hb melalui buku KIA sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecukupan zat besi, kecukupan asam folat, pengetahuan terkait anemia, pendidikan dan pendapatan keluarga. Variabel kecukupan zat besi dan asam folat didapatkan dari formulir Semi-*FFQ*. Zat besi dikatakan cukup jika umur 19-49 tahun zat besinya 18 mg pada kehamilan trimester I dan 27 mg pada kehamilan trimester II dan III dan dikatakan kurang jika <18 mg pada kehamilan trimester I dan 27 mg pada kehamilan trimester II dan III sedangkan asam folat dikatakan cukup jika hasilnya ≥ 600 mcg/hari dan dikategorikan kurang jika <600 mcg/hari. Variabel pengetahuan terkait anemia menggunakan kuesioner dengan jumlah 14 soal dan dikategorikan baik jika skornya 76-100%, cukup 56-75% dan kurang jika skor $\leq 55\%$ sedangkan variabel pendidikan ibu dikategorikan cukup jika tingkat pendidikan minimal tamat SMP sederajat dan dikategorikan kurang jika tingkat pendidikan ibu tidak tamat SMP sederajat. Variabel pendapatan keluarga dikategorikan cukup jika pendapatan \geq Rp.3.149.977 dan dikategorikan kurang jika < Rp.3.149.977 berdasarkan SK Gubernur Kalsel Nomor 188.44/0824/KUM/2022.

Jenis dan cara pengumpulan data

Setelah mendapatkan izin dan surat layak etik Nomor.282/KEP-UNISM/I/2023, subjek dijelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian dengan menggunakan lembar *informed consent*, memberikan waktu untuk membacanya

dan apabila setuju subjek diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh subjek. Ketika subjek setuju maka dilakukan pengambilan data sekunder dan data primer dengan kuesioner. Setelah selesai pengisian, lembaran kuesioner dikumpulkan dan dicek kembali kelengkapan data yang telah dikumpul.

Pengolahan dan analisis data

Data yang dikumpulkan di Excel Office 2019 akan diolah dan dianalisis menjadi data univariat dan bivariat. Data berupa kecukupan zat besi dan kecukupan asam folat data akan diolah menggunakan aplikasi *Nutrisurvey 2007* kemudian data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 for windows. Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi usia ibu, usia kehamilan, kecukupan zat besi, kecukupan asam folat, pengetahuan, pendidikan dan pendapatan keluarga. Data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan analisis bivariat (uji *Spearman rank*) yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu (Usia Ibu).

Karakteristik dari ibu yang diteliti sebagian besar subjek (84%) berusia 20-35 tahun sedangkan sisanya 11% subjek berusia >35 tahun dan 5% berusia <20 tahun. Usia optimal bagi seorang ibu hamil adalah 20-35 tahun karena dinilai telah siap baik dari segi psikologi dan fisiknya. Pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi belum siap menjalani masa kehamilan dan persalinan, sedangkan usia >35 tahun berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan yang mempersulit selama masa kehamilan dan persalinan sedangkan jika <20 tahun akan berisiko mengalami anemia (Wijianto 2002).

Usia Kehamilan. Sebagian besar subjek 58% berada pada trimester III dan sisanya 42% pada trimester II. Ibu hamil pada trimester I dinilai dua kali lebih berisiko mengalami penyakit tertentu seperti anemia dibandingkan trimester II. Demikian pula ibu hamil trimester III yang hampir tiga kali lebih berisiko terkena anemia daripada trimester II. Anemia pada trimester I disebabkan oleh kurangnya kecukupan makanan

karena *morning sickness* yang dialami ibu hamil. Anemia pada ibu hamil di trimester III dapat disebabkan oleh kebutuhan nutrisi yang tinggi untuk pertumbuhan janin dan terbaginya zat besi dalam darah ke janin yang menyebabkan kurangnya cadangan zat besi ibu (Tadesse *et al.* 2017).

Kecukupan Zat Besi. Penelitian ini menunjukkan seluruh subjek memiliki kecukupan zat besi cukup. Selain karena mengonsumsi banyak sayuran hijau selama kehamilan dipercaya dapat menurunkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (Rahayu & Suryani 2018) juga karena ibu hamil patuh mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan yang mengandung 60 mg zat besi.

Kecukupan Asam Folat. 84% memiliki kecukupan asam folat cukup dan sisanya 16% memiliki kecukupan asam folat yang kurang. Asam folat banyak terkandung dalam sayuran seperti bayam, kentang, tomat dan jeruk. Selain itu juga banyak terkandung dalam bahan makanan sumber protein hewani seperti telur, hidangan laut, hati ayam, daging merah, hati sapi dan daging unggas.

Pengetahuan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 37% subjek memiliki pengetahuan yang baik dan 26% memiliki pengetahuan yang cukup sedangkan sisanya 37% memiliki pengetahuan yang kurang.

Pendidikan. sebagian besar subjek 74% memiliki pendidikan yang cukup sedangkan sisanya 26% memiliki pendidikan yang kurang. Edison (2019) menyatakan bahwa pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikap. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin realistis serta makin luas ruang lingkup cara berpikirnya, termasuk pengetahuan tentang anemia. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap informasi tentang kesehatan.

Pendapatan. Sebagian besar subjek 84% memiliki pendapatan cukup sedangkan sisanya 16% memiliki pendapatan kurang. Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi, kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan kurangnya kemampuan beli makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia antara lain berasal dari bahan

Tabel 1. Karakteristik ibu, kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan keluarga

Variabel	n	%
Usia ibu		
- <20 tahun	1	5
- 20-35 tahun	16	84
- >35 tahun	2	11
Usia kehamilan		
- Trimester I	0	0
- Trimester II	8	42
- Trimester III	11	58
Kecukupan zat besi		
- Cukup	19	100
- Kurang	0	0
Asam Folat		
- Cukup	16	84
- Kurang	3	16
Pengetahuan Ibu Hamil		
- Baik	7	37
- Cukup	5	26
- Kurang	7	37
Pendidikan Ibu Hamil		
- Cukup	15	74
- Kurang	4	26
Pendapatan		
- Cukup	16	84
- Kurang	3	16

makanan sumber protein hewani yang harganya cenderung mahal sehingga sulit diperoleh. Selain itu, anemia juga berperan terhadap tingginya angka kematian ibu hamil yang semakin meningkat seiring dengan rendahnya pendapatan keluarga (Mariza 2016).

Hubungan Kecukupan Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Pada Tabel 2, menunjukkan sebagian besar subjek dengan kecukupan zat besi cukup tidak menderita anemia 95% sedangkan sisanya 5% mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh $p=0,223$ ($p>0,05$) sehingga diartikan tidak ada hubungan antara kecukupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Prasetyani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kecukupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Prasetyani *et al.* (2019), kecukupan zat besi belum tentu menjadi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil, karena anemia bisa saja tidak terjadi karena tingginya kecukupan protein pada subjek. Berdasarkan PMK No.28 Tahun 2019 kecukupan protein harian wanita

usia subur adalah 60-100 g/hari tergantung usia kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata asupan protein harian ibu hamil adalah 104,2 g/hari sedangkan ibu hamil perharinya dianjurkan untuk mengonsumsi sekitar 70-100 g protein per hari yang menyebabkan tidak terjadinya anemia pada subjek.

Hubungan Kecukupan Asam Folat dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Tabel 2 menunjukkan menunjukkan sebagian besar subjek dengan kecukupan asam folat cukup 79% tidak mengalami anemia sedangkan sisanya 5% mengalami anemia dan seluruh subjek dengan kecukupan asam folat kurang 16% tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh $p=0,599$ ($p>0,05$) sehingga diartikan tidak ada hubungan asam folat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Putri *et al.* (2019) yang juga menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kecukupan asam folat dengan kejadian anemia ibu hamil selama kehamilan dapat dipengaruhi oleh jenis dan cara pengolahannya seperti pemasakan menggunakan proses

Tabel 2. Hubungan kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Variabel	Kadar Hb				p
	Anemia		Tidak anemia		
	n	%	n	%	
Kecukupan zat besi					
- Cukup	1	5	18	95	0,223
- Kurang	0	0	0	0	
Kecukupan asam folat					
- Cukup	1	5	15	79	0,599
- Kurang	0	0	3	16	
Pengetahuan					
- Baik	0	0,0	5	26,3	0,621
- Cukup	0	0,0	7	36,8	
- Kurang	1	5,3	6	31,6	
Pendidikan					
- Cukup	1	5,3	17	89,5	0,209
- Kurang	0	0,0	1	5,3	
Pendapatan					
- Cukup	1	5,3	14	73,7	0,630
- Kurang	0	0,0	4	21,1	

pengorengan akan menyebabkan terjadinya penguapan air sehingga kandungan asam folat dalam bahan makanan akan hilang. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi adalah konsumsi tablet tambah darah karena mengandung 400 mcg asam folat, sehingga konsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat memenuhi kebutuhan asam folat harian (Kemenkes RI 2020).

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Pada Tabel 2, menunjukkan seluruh subjek dengan pengetahuan baik tidak mengalami anemia 26,3% dan seluruh subjek dengan pengetahuan cukup 36,8% juga tidak mengalami anemia sedangkan sebagian besar subjek dengan pengetahuan kurang tidak mengalami anemia (31,6%) dan sisanya mengalami anemia (5,3%).

Hasil uji statistik diperoleh $p=0,612$ ($p>0,05$) sehingga diartikan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningtyas dan Prameswari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hannan *et al.* (2012) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,006$). Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu

hamil karena pengetahuan tentang anemia adalah informasi yang didapatkan dan disimpan tetapi belum tentu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia pada ibu hamil bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memicu terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, sebagian besar subjek memiliki gawai yang memungkinkan untuk mengakses berbagai informasi khususnya yang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Sebagian besar subjek mengatakan bahwa mereka tahu tentang bahan makanan apa yang seharusnya banyak dikonsumsi pada saat kehamilan. Akan tetapi, rasa malas membuat mereka kurang mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kejadian anemia.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dengan pendidikan cukup tidak menderita anemia 89,5% dan sisanya 5,3% menderita anemia sedangkan seluruh ibu hamil dengan pendidikan kurang tidak mengalami anemia 5,3%. Hasil uji statistik diperoleh $p=0,209$ ($p>0,05$) yang berarti pendidikan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Purwaningtyas dan Prameswari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian, dari 94,7% subjek dengan pendidikan yang cukup, hanya satu orang yang mengalami anemia 5,3%.

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang baik yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Secara teori seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memiliki perilaku kesehatan yang baik, namun pada penelitian ini berdasarkan hasil *Semi-FFQ* diperoleh 79% kecukupan zat besi tidak terpenuhi dan 79% kecukupan asam folat tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh sehingga ibu tidak dapat mencukupi kecukupan nutrisinya akan tetapi tidak terjadi anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan pendidikan rendah memang berisiko mengalami anemia, tetapi jika mereka terbiasa mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi atau protein yang lebih tinggi akan menurunkan risiko terjadinya anemia (Amallia *et al.* 2017)

Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Pada Tabel 2 menunjukkan sebagian besar subjek dengan pendapatan cukup tidak menderita anemia 73,4% dan sisanya subjek dengan pendapatan cukup mengalami anemia 5,3% sedangkan seluruh subjek dengan pendapatan kurang tidak mengalami anemia 21,1%. Hasil uji statistik diperoleh $p=0,630$ ($p>0,05$) yang berarti pendapatan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh penelitian milik Argaw *et al.* (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan pendapatan dengan anemia pada ibu hamil, meskipun anemia cenderung lebih sering terjadi pada keluarga dengan pendapatan rendah sehingga pendapatan keluarga bukan faktor utama yang menyebabkan prevalensi anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan wawancara di lapangan, tidak terdapatnya hubungan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan kemudahan dalam menjangkau tempat fasilitas kesehatan sehingga mayoritas ibu hamil

dapat dengan mudah menerima penyuluhan atau program dari petugas puskesmas terkait pencegahan atau penanganan anemia pada ibu hamil atau pemberian tablet tambah darah secara gratis tanpa dipungut biaya, sehingga keluarga dengan penghasilan rendah tetap mengonsumsi tablet tambah darah yang didalamnya terdapat 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat* atau *Ferro Glukonat*) dan 400 mcg asam folat. Ibu hamil yang memiliki anemia berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi, hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh tidak diutamakan untuk membeli bahan makanan tetapi untuk membeli keperluan lagi yang sekiranya harus didahulukan.

KESIMPULAN

Hubungan antara kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan, dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur menurut hasil uji statistik diperoleh $p=0,962$ ($p>0,05$), $p=0,282$ ($p>0,05$), $p=0,612$ ($p>0,05$), $p=0,409$ ($p>0,05$), $p=0,630$ ($p>0,05$) sehingga didapatkan tidak ada hubungan antara kecukupan zat besi, asam folat, pengetahuan, dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Landasan Ulin Timur. Seluruh subjek memiliki asupan zat besi cukup dan 84% memiliki kecukupan asam folat cukup. Pengetahuan terkait anemia, sebagian besar subjek 37% memiliki pengetahuan yang cukup dan 37% memiliki pengetahuan yang kurang. Sebagian besar subjek 74% memiliki pendidikan dengan kategori baik yang rata-rata merupakan lulusan SMA dengan sebagian besar subjek 84% memiliki pendapatan keluarga yang cukup > UMK kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil, hal yang perlu perhatian khusus adalah terkait sikap dan perilaku. Biasanya ibu hamil dengan sikap dan perilaku yang kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Berdasarkan penelitian ditemukan satu ibu hamil anemia dengan kecukupan zat besi kurang, asam folat kurang dan pengetahuan terkait anemia yang kurang sedangkan pendidikan dan pendapatannya cukup. Setelah ditelusuri ternyata ibu tersebut jarang mendatangi fasilitas kesehatan untuk mengontrol kehamilannya karena merasa bahwa dirinya sehat. Selain itu, ibu hamil juga tidak mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan secara

rutin dengan alasan rasanya tidak enak dan menimbulkan rasa mual.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian dengan mencakup kelurahan Landasan Ulin Timur, Landasan Ulin Tengah dan Landasan Ulin Utara sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak serta menggunakan lebih banyak variabel seperti vitamin C, sikap dan perilaku, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta infeksi penyakit. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mencoba menggunakan desain penelitian *cohort* dan *case control* agar lebih melihat hubungan antara variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia S, Afriyani R, Utama S. 2017. Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bari Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 8(3):389-395. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.639>
- Argaw B, Argaw-denboba A, Taye B, Worku A, Worku A. 2015. Mayor risk factor predicting anemia development during pregnancy: Unmatched-case control study. *Journal of Community Medicine and Health Education*. 5(3):1-10.
- Devi D, Lumentut AM, Suparman E. 2021. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Indonesia. *Jurnal e-CliniC*. 9(1):204-211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Edison E. 2019. Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*. 4(2):65-71.
- Guspaneza E, Martha E. 2019. Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*. 5(2):399-406.
- Hannan M, Hidayat S, Damayanti CN. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. 2(2):47-54.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Litasari D, Sartono A, Mufnaetty. 2014. Kepatuhan minum tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Gizi*. 3(2):25-33.
- Mariza A. 2016. Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Histolik*. 10(1):5-8.
- [PMK] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. 2019.
- Prasetyani D, Apriani E, Halimatusyadiyah R. 2019. Hubungan asupan protein, zat besi dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara 2. *Jurnal Trends of Nursing Science*. 29-35. <https://doi.org/10.36760/tens.v1i1.108>
- Purwaningtyas ML, Prameswari GN. 2017. Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Reseach and Development)*. 1(3):43-54.
- Putri AN, Nirmala SA, Aprillani IK, Judistiani TD, Wijaya M. 2019. Hubungan antara karakteristik ibu, kecukupan asupan zat besi, asam folat dan vitamin C dengan status anemia pada ibu hamil di Kecamatan Jatnagor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 4(4):183-189. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44202>
- Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S. 2018. Pengaruh usia, pendidikan dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*. 2(4):356-363. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>
- Solechah SA, Norhasanah, Salman Y. 2022. Pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada balita: Studi kasus-kontrol di Puskesmas Guntung Manggis. *J.Gipas*. 6(1):81-97. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2022.6.1.5345>

- Tadesse SE, Seid O, Mariam YG, Fekadu A, Wasihun Y, Endris K, Bitew A. 2017. Determinants of anemia among pregnant mothers attending antenatal care in Dessie town health facilities, northern central Ethiopia, unmatched case-control study. *PLoS ONE*. 12(3). 1-9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0173173>
- Wati NK. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Surakarta [skripsi]. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijianto. 2002. Dampak suplementasi tablet tambah darah dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anemia gizi ibu hamil di Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah [skripsi]. Bogor: IPB University.
- Rahayu LDP, Suryani ES. 2018. Hubungan konsumsi sayuran hijau dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 9(1). <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i1.82>